



Inflectional Phrase Structure in French: X-Bar Analysis

Shafira Alifa✉ Mulyadi✉

Master of Linguistics Programme, Faculty of Cultural Science,
Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Info Artikel

Histoire Article :
Submisi Maret 2025
Diterima April 2025
Dipublikasi Mei 2025

Kata Kunci :
French; Inflectional Phrase;
X-Bar Theory

Abstract

This study aims to analyze the structure of inflectional phrases in French using the X-Bar theory. This theory provides a hierarchical framework for understanding the interaction between head, complement, and adjunct in forming phrase structure. The research was conducted using a descriptive approach, with data taken from various sources such as written works, songs, fairy tales, and social media. The data was analyzed by mapping the linguistic elements into an X-Bar tree diagram. The results show that the structure of inflectional phrases in French has regularities that reflect the hierarchical relationship between subject, predicate, and inflectional elements such as tense and aspect. These elements play an important role in regulating the harmony between morphological and syntactic aspects, which is evident from the relationship between the head and its projection. X-Bar tree diagrams successfully illustrate the hierarchical and functional relationships between elements, showing how tense, aspect, and mood interact in shaping sentence meaning. This study confirms the relevance of X-Bar theory as an analytical tool capable of explaining the syntactic regularities of French, as well as making an important contribution to linguistic studies, particularly in understanding the complex hierarchical structures in the language.

Extrait

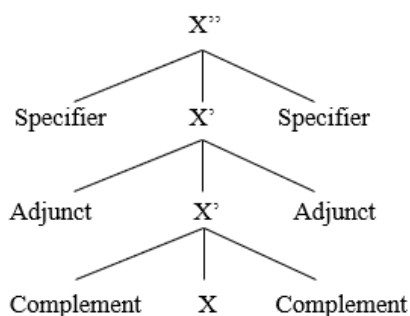
Cette étude vise à analyser la structure des phrases flexionnelles en français à l'aide de la théorie X-Bar. Cette théorie fournit un cadre hiérarchique pour comprendre l'interaction entre le sujet, le complément et l'adjectif dans la formation de la structure phrastique. La recherche a été menée à l'aide d'une approche descriptive, avec des données provenant de diverses sources telles que des écrits, des chansons, des contes et les réseaux sociaux. Les données ont été analysées en mappant les éléments linguistiques dans un diagramme arborescent X-Bar. Les résultats de la recherche montrent que la structure des phrases flexionnelles en français présente une régularité qui reflète les relations hiérarchiques entre le sujet, le prédicat et les éléments flexionnels tels que le temps et l'aspect. Ces éléments jouent un rôle important dans la coordination entre les aspects morphologiques et syntaxiques, comme le montre la relation entre la tête et sa projection. Le diagramme arborescent X-Bar réussit à décrire les relations hiérarchiques et fonctionnelles entre les éléments, montrant comment le temps, l'aspect et le mode interagissent pour former le sens de la phrase. Cette étude confirme la pertinence de la théorie X-Bar comme outil d'analyse capable d'expliquer la régularité syntaxique du français, et apporte une contribution importante à la recherche linguistique, en particulier dans la compréhension des structures hiérarchiques complexes de cette langue.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Menurut Radford (2016), struktur frasa adalah representasi hierarkis yang memegang peran penting dalam sintaksis dan pembentukan makna kalimat. Struktur ini mengatur elemen-elemen linguistik berdasarkan prinsip tata bahasa seperti teori X-Bar, yang memetakan interaksi antara head, complement, dan specifier untuk membentuk unit sintaksis yang lebih besar (Lihat Adger: 2013; Haegeman: 2014; Radford: 2016). Dalam penerapannya, teori X-Bar menjelaskan bagaimana struktur frasa ini dapat berkembang menjadi bentuk-bentuk yang lebih kompleks, seperti *Inflectional phrase* (IP), yang berfungsi untuk mengelola variasi morfologis pada verba. Pada *Inflectional phrase*, head memuat informasi penting seperti tense, aspek, atau agreement, yang berperan menghubungkan subjek dan predikat dalam kalimat serta menandai kategori gramatikal seperti waktu, orang, atau modalitas (Lihat Adger: 2013; Carnie: 2013; Radford: 2016).

Teori X-Bar sendiri merupakan kelanjutan dari Transformasi Gramatika Generatif yang bertujuan untuk membagi unsur-unsur gramatikal dalam sebuah kalimat secara sistematis dan terstruktur. Dikembangkan oleh Noam Chomsky pada tahun 1950-an, teori ini memberikan kerangka bagi struktur frasa dengan membagi elemen-elemen penting seperti *head*, *complement*, dan *specifier* dalam berbagai tingkatan, yang akhirnya membentuk sebuah kalimat yang utuh dan bermakna (Mulyadi, 2010). Oleh karena itu, teori X-Bar memberikan dasar yang kokoh dalam memahami bagaimana elemen-elemen dalam struktur frasa saling berinteraksi untuk membentuk makna yang lebih besar dalam kalimat. Salah satu pandangan yang terdapat dalam teori X-Bar adalah bahwa semua frasa memiliki inti leksikal yang bervariasi. Bentuk X-Bar memiliki tataran proyeksi, yaitu: (1) jika sebuah kategori leksikal dibentuk oleh complement, adjunct, dan specifier, yang berkombinasi dengan X-Bar akan membentuk proyeksi lebih tinggi; (2) proyeksi maksimal frasa X dapat dibentuk dengan cara specifier berkombinasi dengan X-Bar yang lebih tinggi. Dalam hierarki X-bar, inti terletak satu level lebih rendah dari frasa. Kategori ini tidak memiliki bar, atau dapat dikatakan sebagai kategori tanpa bar. Teori ini juga mengenalkan dua tingkat proyeksi (Mulyadi, 2010:4) yang direpresentasikan dalam struktur sintaksis. Ketika sebuah kategori leksikal bergabung dengan complement, adjunct, dan specifier, yang bergabung dengan X akan membentuk proyeksi X-bar; adjunct yang bergabung dengan X-bar akan menghasilkan proyeksi X-bar yang lebih tinggi; dan specifier yang bergabung dengan X-bar yang lebih tinggi akan membentuk proyeksi maksimal frasa X. Oleh karena itu, kategori bar merupakan proyeksi X, dan frasa dengan bar tertinggi merupakan proyeksi maksimal dari kategori X. Dalam struktur hierarki frasa, simbol X menggantikan kategori leksikal, yang dapat berupa Nomina, Verba, Adjective, atau Preposisi, di kiri dan kanan menunjukkan tempat untuk complement, adjunct, atau specifier. Selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Skema Diagram Pohon Teori X-Bar

Dapat dilihat pada skema diagram pohon di atas, tiap kategori tidak perlu direpresentasikan karena telah mencakup generalisasi kaidah yang ada. Cara ini lebih menyederhanakan struktur frase tersebut. Menurut Boeckx (2017 : 120), teori X-bar menawarkan kerangka kerja yang komprehensif dalam menjelaskan struktur frasa pada berbagai bahasa, termasuk bahasa Prancis. Teori ini memandang frasa sebagai satuan hierarkis yang terdiri dari head, complement, dan adjunct. Dalam konteks *inflectional phrase* bahasa Prancis, elemen-elemen seperti penanda tensis dan aspek diletakkan pada posisi head dari *inflectional phrase*, di mana mereka mengendalikan unsur-unsur lain seperti subjek dan verba utama. Carnie (2021 : 112) menambahkan bahwa *inflectional phrase* dalam bahasa Prancis mengatur hubungan antara subjek dan verba melalui mekanisme subjek-verba yang

dikodekan dalam fitur morfologis seperti infleksi verbal. Peneliti Prancis seperti Dominique Sportiche (2017 : 85) memberikan kontribusi penting dalam pemahaman sintaksis bahasa Prancis, khususnya melalui pendekatan teori X-bar. Sportiche berpendapat bahwa elemen infleksional dalam bahasa Prancis, seperti morfem verbal yang menunjukkan tensis, aspek, dan mood, merupakan elemen utama yang menentukan distribusi unsur sintaksis dalam kalimat. Dalam hal ini, teori X-bar memberikan kerangka hierarkis untuk memetakan bagaimana elemen infleksi memengaruhi posisi subjek, verba, dan objek dalam kalimat bahasa Prancis.

Beberapa penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan, seperti Estivalet dan Meunier (2020) yang mengkaji infleksi verba Prancis, Saug  ra (2011) yang meneliti infleksi kata sifat bahasa Inggris dalam bahasa Prancis, dan Morency dan De Saussure (2011) yang mengeksplorasi penggunaan tenses futur dalam konteks epistemik. Meskipun demikian, penelitian ini berfokus pada analisis struktur *inflectional phrase* dalam bahasa Prancis melalui teori X-bar, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur yang ada, terutama dalam memetakan hubungan antara infleksi dan unsur sintaksis lainnya.

Struktur frasa dalam sintaksis generatif mengorganisir elemen-elemen kalimat dalam hierarki, di mana setiap frasa memiliki inti yang menentukan tipe frasa tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Carnie (2021) dan Aarts (2017). Prinsip ini diterapkan secara universal, termasuk dalam bahasa Prancis, yang menunjukkan ketergantungan struktural antara elemen inti dan dependennya. Inflectional phrase (IP) berfungsi mengatur elemen-elemen yang memberikan informasi gramatikal, seperti waktu, modalitas, dan aspek dari predikat (Lihat Radford : 2016; Vainikka & Young-Scholten : 2018). Dalam bahasa Prancis, *inflectional phrase* mengatur morfologi berdasarkan waktu dan aspek, dengan penggunaan elemen bantu seperti "avoir" dan "  tre" yang penting dalam pembentukan waktu lampau (Lihat Bouiller : 2018 ; Dufour : 2020 ; Montreuil : 2016). Inflectional phrase juga memiliki peran dalam memahami variasi morfologis, yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan konteks (Gu  rin, 2021). Teori X-Bar, yang mengorganisir struktur frasa berdasarkan prinsip hierarkis, relevan dalam menggambarkan hubungan elemen dalam kalimat, termasuk proyeksi fungsional seperti inflectional phrase (Radford, 2016). Beberapa ahli, seperti Sigur  sson (2018) dan Caha (2019), menekankan pentingnya pengembangan aspek-aspek baru dari teori ini untuk memperhitungkan variasi linguistik, sementara Leclercq (2022) menunjukkan bahwa teori X-Bar memungkinkan analisis variasi dalam penggunaan kalimat kompleks dalam bahasa Prancis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis struktur inflectional phrase dalam bahasa Prancis. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik dan penggunaan struktur tersebut tanpa melakukan intervensi terhadap data. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2018: 87), pendekatan deskriptif berfokus pada penggambaran fenomena secara apa adanya, termasuk sifat dan ciri-cirinya. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis dan lisan, seperti karya sastra, lirik lagu populer, dongeng klasik, dan tulisan di media sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi penggunaan inflectional phrase dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Dalam pengumpulan data, studi dokumen dipilih sebagai metode utama, sejalan dengan pandangan Bickley (2017: 48) bahwa metode ini efektif dalam menggali informasi mendalam dari sumber-sumber tertulis.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teori X-Bar, yang memberikan kerangka kerja untuk memahami struktur hierarkis dalam inflectional phrase. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola sintaksis yang konsisten dalam bahasa Prancis, baik dalam karya tulis formal maupun dalam bahasa sehari-hari yang ditemukan di media sosial. Penggunaan lirik lagu dan narasi dongeng sebagai objek penelitian memberikan dimensi yang kaya dan bervariasi dalam memahami bagaimana struktur inflectional phrase diaplikasikan dalam berbagai konteks. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam kajian linguistik, khususnya terkait sintaksis bahasa Prancis. Hasilnya tidak hanya akan memperkaya wawasan akademis, tetapi juga memberikan pemahaman praktis tentang dinamika penggunaan bahasa Prancis dalam kehidupan sehari-hari.

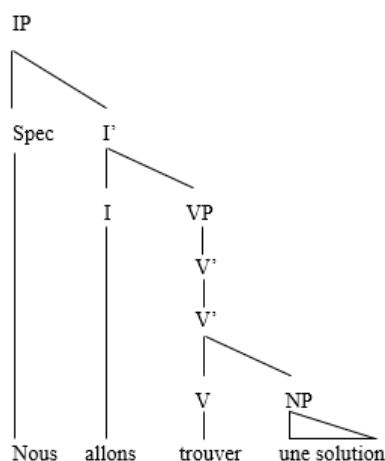
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah beberapa data yang telah dianalisis, yang mencakup berbagai elemen penting dalam struktur inflectional phrase pada bahasa Prancis, termasuk pola perubahan verba. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara elemen-elemen tersebut dan bagaimana mereka membentuk makna dalam kalimat-kalimat berstruktur bahasa Prancis.

Nous allons trouver une solution.

Kita akan menemukan solusinya.

Pada data 1, Frasa "*Nous allons trouver une solution*" merupakan contoh **inflectional phrase** dalam bahasa Prancis yang mengilustrasikan bagaimana struktur frasa ini bekerja dalam pembentukan kalimat yang bermakna secara sintaksis. Dalam frasa ini, terdapat elemen yang menggambarkan tense (waktu), yaitu penggunaan bentuk *futur proche* "*allons*" yang menunjukkan niat atau rencana untuk melakukan tindakan di masa depan. Selain itu, terdapat kesepakatan antara subjek "*Nous*" (kami) dan predikat "*allons*", yang terwujud dalam bentuk verba jamak, mencerminkan bahwa subjek yang melakukan aksi lebih dari satu orang. Selain struktur temporal dan aspek, dalam frasa ini verba "*trouver*" (menemukan) adalah verba transitif yang memerlukan pelengkap untuk melengkapi maknanya. Dalam hal ini, "*une solution*" berfungsi sebagai complement atau pelengkap dari verba tersebut. "*Une solution*" memberikan informasi lebih lanjut tentang apa yang akan ditemukan, yaitu solusi.



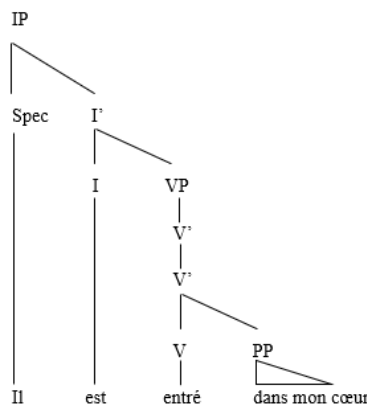
Gambar 2. Diagram Pohon X-Bar Data 1

Dapat dilihat pada diagram pohon teori X-Bar di atas, terdapat struktur V' yang berdiri melalui penggabungan V (*trouver*) dan NP (*une solution*). Pada frasa di atas, hanya terdapat complement yang merupakan NP. Lalu, V' terus membentuk V'' tanpa adjunct hingga membentuk VP yang kemudian bergabung dengan I (*allons*) menjadi I'. Yang kemudian bergabung dengan Specifier (*Nous*) membentuk proyeksi maksimal Inflectional Phrase (IP).

Il est entré dans mon cœur.

Dia telah masuk ke dalam hatiku.

Frasa "*Il est entré dans mon cœur*" merupakan inflectional phrase yang menunjukkan tensis lampau dengan penggunaan verba bantu "*est*" yang menandakan tense *passé composé* untuk menunjukkan tindakan atau kejadian yang telah selesai. Kata "*entré*" adalah partisip sempurna dari verba '*entre*', yang menjelaskan tindakan "masuk". Kalimat ini juga mencerminkan kesepakatan antara subjek "*Il*" dan verba bantu "*est*", yang menyatakan subjek orang ketiga tunggal. Complement "*dans mon cœur*" memberikan informasi tambahan tentang tempat di mana tindakan tersebut terjadi. Tanpa complement ini, kalimat "*Il est entré*" tidak lengkap dan tidak gramatikal. Berikut adalah skema diagram pohon teori X-Bar pada data berikut :



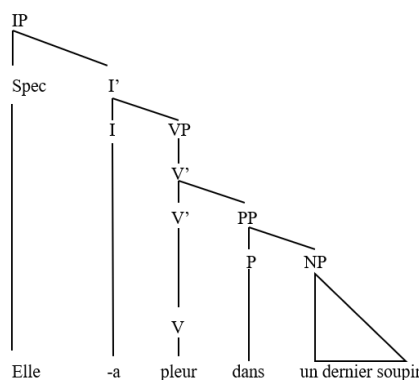
Gambar 3. Diagram Pohon X-Bar Data 1

Pada diagram pohon teori X-Bar yang ditampilkan di atas, terlihat bahwa struktur V' terbentuk dari penggabungan verba (V) *entré* dan *prepositional phrase* (PP) *dans mon cœur*. Dalam frasa ini, hanya ada *complement* yang berupa PP. Selanjutnya, V' membentuk V'' tanpa adanya *adjunct*, yang kemudian berkembang menjadi VP. VP ini bergabung dengan I (*est*) untuk membentuk I', yang selanjutnya bergabung dengan specifier (*Il*), membentuk proyeksi maksimal berupa *Inflectional Phrase* (IP).

Elle pleura dans un dernier soupir.

Dia menangis sambil menghembuskan nafas terakhir.

Pada kalimat ini, kata *pleura* adalah bentuk *passé simple* dari verba *pleurer* yang berarti "menangis." Penggunaan *passé simple* menunjukkan bahwa tindakan menangis terjadi di masa lalu dengan nuansa naratif atau sastra, mengindikasikan bahwa peristiwa ini sudah selesai dan terpisah dari waktu sekarang. Dalam kalimat ini, *pleura* sebagai predikat sudah cukup berdiri sendiri tanpa perlu tambahan informasi lain. Namun, *dans un dernier soupir* berfungsi sebagai adjunct, yang memberikan informasi tambahan mengenai cara atau kondisi terjadinya aksi tersebut, yaitu dalam hembusan nafas terakhir. Sebagai adjunct, frasa ini tidak mengubah makna utama kalimat, karena kalimat '*Elle pleura*' sudah lengkap meskipun tanpa adjunct tersebut. Pada frasa ini juga terdapat kesepakatan (*agreement*) antara artikel *un* dan kata sifat *dernier*, yang keduanya disesuaikan dengan kata benda *soupir* yang maskulin dan singular. Artikel *un* dan kata sifat *dernier* harus cocok dalam gender dan jumlah dengan kata benda yang dimodifikasi, yaitu *soupir*.



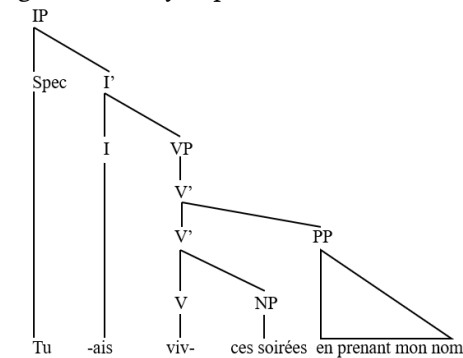
Gambar 4. Diagram Pohon X-Bar Data 3.

Dapat dilihat bahwa verba *pleura* tidak memiliki complement karena merupakan verba intransitif yang tidak memerlukan objek. Selanjutnya, V membentuk V' yang bergabung dengan adjunct berupa PP (*dans un dernier soupir*), yang kemudian membentuk V' sebelum membentuk VP. Setelah itu, VP bergabung dengan I (*a*), membentuk I', dan akhirnya bergabung dengan Specifier yang berupa NP (*Elle*).

Tu vivais ces soirées en prenant mon nom.

Kau melewati pesta-pesta itu dengan menggunakan namaku.

Data di atas menggunakan tense *imparfait*, yang mengindikasikan bahwa aksi yang dilakukan oleh subjek *Tu* (kamu) berlangsung secara berkelanjutan atau berulang di masa lalu. Tense *imparfait* sering digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kebiasaan yang terjadi secara teratur di masa lampau, dan dalam frasa ini. Bentuk verba *vivais* adalah bentuk *imparfait* dari verba *vivre*, yang mengindikasikan bahwa aksi "mengingat" atau "menghabiskan waktu". Pada bagian *ces soirées*, terdapat kesepakatan antara artikel *ces* yang menunjuk pada kata benda *soirées*, yang berbentuk jamak. Kata *ces* mencerminkan pluralitas dari *soirées*, menunjukkan bahwa aksi tersebut terkait dengan lebih dari satu malam atau waktu tertentu yang telah berlalu. Dengan demikian, kalimat ini menggambarkan sebuah tindakan yang terjadi di masa lalu secara berulang dan berkelanjutan, dengan bentuk verba dan elemen lainnya yang saling mendukung dalam menyampaikan makna.



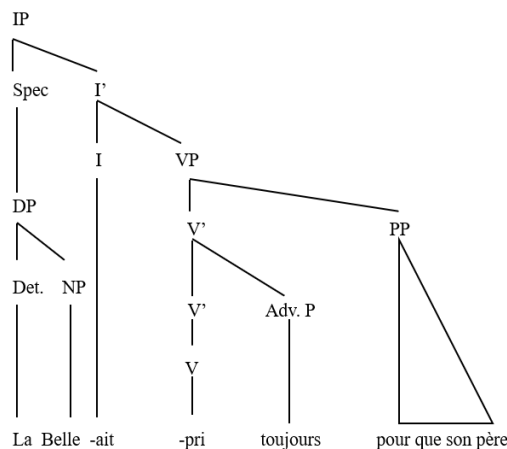
Gambar 5. Diagram Pohon X-Bar Data 4.

Dapat dilihat pada diagram pohon di atas bahwa V (*vivre*) menyatu dengan complement berupa NP (*ces soirées*) lalu membentuk V' yang menyatu dengan adjunct yang merupakan PP (*en prenant mon nom*) yang kemudian membentuk proyeksi VP. VP bergabung dengan I (*-ais*) yang kemudian membentuk I'. I' bertemu dengan specifier sehingga membentuk proyeksi maksimal dari IP.

La Belle priait toujours pour que son père.

Belle selalu berdoa untuk ayahnya.

Pada data "*La Belle priait toujours pour que son père*", terdapat penggunaan tense *imparfait* pada verba "*priait*", yang menunjukkan bahwa aksi tersebut berlangsung di masa lalu dalam durasi yang berkelanjutan atau sebagai kebiasaan. Dalam konteks ini, penggunaan *imparfait* mengindikasikan bahwa tindakan "*prier*" atau menangis adalah suatu kegiatan yang terjadi secara berulang-ulang atau berlangsung dalam jangka waktu yang lama di masa lalu. Berikut adalah diagram pohon teori x-bar mengenai frasa di atas :



Gambar 6. Diagram Pohon X-Bar Data 4.

Dari diagram pohon di atas, V (*prier*) berdiri sendiri karena merupakan verba intransitif yang tidak memerlukan objek. Sehingga membentuk V' yang bergabung dengan adjunct yang berbentuk Adverbial Phrase (*toujours*). Kemudian VP merupakan penggabungan dari V' dengan adjunct yang merupakan PP (*pour que son père*). Dapat dilihat bahwa VP dan I (*-ait*) yang merupakan bentuk tensis imparfait bergabung menjadi I'. Pada specifier, yang merupakan hasil pembentukan dari Determiner Phrase yang merupakan gabungan antara determiner (*La*) dan Noun (*Belle*). *Belle* yang dimaksud disini adalah Princess Belle dari dongeng *Beauty and the Beast*, bukan *Belle* yang bermakna adjektif yang berarti 'Cantik'.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa struktur inflectional phrase dalam bahasa Prancis menunjukkan pola hierarkis yang bervariasi sesuai dengan data yang dianalisis. Pada data pertama, pola konstruksi kalimat menunjukkan bahwa VP terbentuk dari penggabungan V dan complement, yang kemudian bergabung dengan I dan specifier untuk membentuk proyeksi maksimal IP. Pada data kedua, pola struktur menunjukkan penggabungan V dengan complement berupa Prepositional Phrase (PP), yang selanjutnya membentuk VP dan bergabung dengan I dan specifier menjadi IP. Data ketiga memperlihatkan pola dengan adjunct, di mana V membentuk VP melalui penggabungan dengan adjunct. Pola ini juga berlanjut dengan VP yang bergabung dengan I dan specifier untuk menghasilkan IP. Selanjutnya, pada data keempat, struktur kalimat melibatkan penggabungan antara V dan complement berupa NP, diikuti dengan adjunct berupa PP, yang membentuk VP sebelum bergabung dengan I dan specifier menjadi IP. Pada data kelima, struktur kalimat memperlihatkan kombinasi V dengan adjunct berupa adverbial phrase (AdvP) dan prepositional phrase (PP), yang kemudian membentuk VP dan bergabung dengan I serta specifier untuk membentuk IP. Keseluruhan pola struktur kalimat menunjukkan keteraturan hierarkis dalam interaksi elemen-elemen sintaksis, dan analisis menggunakan diagram pohon X-Bar berhasil menggambarkan hubungan antara elemen-elemen tersebut secara sistematis dalam bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, B. (2017). *English Syntax and Argumentation*. 2nd ed. Palgrave Macmillan.
- Adger, D. (2018). *A Syntax of Substance*. MIT Press. (hal. 132-135)
- Baker, C. (2016). *Language and the Arts: A Sociolinguistic Approach*. Palgrave Macmillan.
- Belletti, A. (2017). *Structures and Strategies*. Routledge. (hal. 95-98)
- Bickley, R. (2017). *Documentary Research in Education*. Routledge.
- Boeckx, C. (2017). *Elementary Syntactic Structures: A Minimalist Theory of Phrase Structure*. Cambridge University Press. (hal. 120-125)
- Bouiller, M. (2018). *Morphologie et utilisation des phrases inflexionnelles en français*. *Revue Française de Linguistique Appliquée*, 23(3), 75-92.
- Caha, P. (2019). *The Morphosyntax of Inflection*. Oxford University Press.
- Carnie, A. (2021). *Syntax: A Generative Introduction* (4th ed.). Wiley-Blackwell. (hal. 112-118)
- Cinque, G. (2015). *The Syntax of Adjectives: A Comparative Study*. MIT Press. (hal. 145-150)
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dufour, A. (2020). *Le rôle du temps dans la structure des phrases en français*. *Journal of French Linguistics*, 24(1), 55-78.
- Ghomeshi, J. (2014). *The Syntax of Multiple Heads*. Oxford University Press. (hal. 87-90)
- Gonzalez, C. (2019). *Social Media and Language Use: A Sociolinguistic Perspective*. Cambridge University Press.
- Guérin, M. (2021). *Les Phrases Inflexionnelles en Français : Une Perspective Morphologique*. *Revue de Linguistique Française*, 29(2), 150-165.
- Le Roux, A. (2023). *Structuration des phrases en français: Une approche par la théorie X-Bar*. *Journal of French Linguistics*, 32(1), 89-107.
- Leclercq, M. (2022). *Analyse des phrases complexes en français utilisant la théorie X-Bar*. *Journal of French Linguistics Studies*, 30(2), 115-130.
- Montreuil, J.-P. (2016). *French Syntax and Morphology: An Overview*. *French Linguistics Journal*, 22(3), 45-50.
- Mulyadi. (2010) *Frasa Preposisi Bahasa Indonesia : Analisis X-Bar*. *Kajian Sastra* 34(1):1-12.
- Radford, A. (2016). *Syntax: A Minimalist Introduction*. Cambridge University Press. (hal. 98-101)
- Radford, A. (2016). *Transformational Grammar: A First Course*. 2nd ed. Cambridge University Press.

- Rizzi, L. (2018). *On the Structure of Syntactic Trees: The Cartographic Approach*. *Annual Review of Linguistics*, 4, 15-20.
- Schaeffer, J. (2017). *Complex Predicates and Sentence Structure in French*. *French Language Studies*, 17(1), 45-60.
- Sigurðsson, H. (2018). *The Syntactic Structure of Tense in Scandinavian Languages*. *Linguistic Inquiry*, 49(2), 255-274.
- Sportiche, D. (2017). *An Introduction to Syntactic Analysis and Theory*. Wiley-Blackwell. (hal. 85-89)
- Svenonius, P. (2016). *Functional Structure from Top to Toe*. Oxford University Press. (hal. 175-180)
- Vainikka, A., & Young-Scholten, M. (2018). *The Syntax of Tense*. *Studies in Syntax*, 11(3), 225-241.
- van Riemsdijk, H. (2015). *Approaching the Syntax of French*. John Benjamins Publishing. (hal. 53-60)